

STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM KOTA BENGKULU

Irfina Syafitri*¹, Bintang Agustina Pratiwi ²

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat

²Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email: irfinasyafitri83@gmail.com

ABSTRACT

Problem: Children are one of Indonesia's future human resource assets that should receive special attention who are experiencing a period of growth and development, so they need adequate food consumption with balanced nutrition because strong, healthy and intelligent children are a determinant of the nation's sustainability. Nutritional status is a measure of success in fulfilling nutrition for children. **The Aim Of The Research:** This study aims to determine the nutritional status of school children at MI Darussalam Bengkulu City. **Research Method:** This study used a descriptive survey with a cross-sectional design. The population of this study was 131 students with a total sample taken of 57 respondents. Nutritional status data was collected by weighing the body weight using a stamping scale and measuring height using a microtoise. **Results:** Assessment of children's nutritional status was carried out by calculating BMI (BB/TB) and the results were 43 respondents (75.4%) with good nutritional status, 5 respondents (8.7%) with poor nutritional status, 7 respondents (12.2%) with more nutritional status and 2 respondents (3.5%) with obesity. **Conclusion:** Malnutrition, over nutrition and obesity are still found in children at MI Darussalam, Bengkulu City.

Keywords: Bengkulu City, Nutritional Status, School Children,

ABSTRAK

Permasalahan: Anak merupakan salah aset sumber daya manusia Indonesia masa depan yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga membutuhkan konsumsi pangan yang cukup dengan gizi seimbang karena anak yang kuat, sehat dan cerdas merupakan penentu keberlangsungan bangsa. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status gizi anak sekolah di MI Darussalam Kota Bengkulu **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan survey deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 131 siswa dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 responden. Pengumpulan data status gizi dilakukan dengan cara penimbang berat badan dengan menggunakan alat timbangan injak dan mengukur tinggi badan dengan menggunakan microtoise. **Hasil:** Penilaian status gizi anak dilakukan dengan perhitungan IMT (BB/TB²) didapatkan hasil 43 responden (75,4%) dengan status gizi baik, 5 responden (8,7%) berstatus gizi kurang, sebanyak 7 responden (12,2%) dengan status gizi lebih dan 2 responden (3,5%) dengan obesitas. **Kesimpulan:** Masih ditemukannya stutus gizi kurang, gizi lebih dan obesitas pada anak di MI Darussalam Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Anak Sekolah, Kota Bengkulu, Status Gizi

PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kota Bengkulu. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam. MI Darussalam terletak di Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu yang berdiri pada tahun 1975 dengan luas 1425 m² berasal dari tanah wakaf mayarakat sekitar.

Program pembelajaran dan kegiatan di MI Darussalam telah berjalan dengan baik dan memiliki pengajar yang kompeten pada bidang Pelajaran sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Bengkulu. Saat ini MI Darussalam dipimpin oleh seorang kepala sekolah serta didukung oleh guru kelas, petugas tata usaha dan tenaga honorer. Tersedia sarana prasarana sekolah yang cukup memadai, meliputi ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, UKS, perpustakaan, kantin serta kamar mandi yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak.

Anak merupakan salah aset sumber daya manusia Indonesia masa depan yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus. Perbaikan kualitas hidup anak merupakan salah satu usaha penting dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara. Anak usia antara 6 sampai 12 tahun adalah usia yang duduk di bangku SD. Pada masa ini anak mulai masuk ke dalam dunia baru, anak mulai banyak berhubungan selain keluarganya dan berkenalan dengan suasana serta lingkungan baru dalam kehidupan anak (Moehji, 2003).

Kecukupan gizi dan pangan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dan produktivitas kerja manusia. Banyak aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan (Maryani, 2008).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM yang memiliki fisik tangguh, mental kuat, kesehatan prima, serta tingkat prestasi baik. Pembangunan dan pembinaan SDM yang berkualitas sangat baik dimulai sejak dini, yaitu saat usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Terjadi pertumbuhan mental, fisik, dan emosional yang cukup cepat pada masa ini. Anak usia sekolah mulai serius untuk mengeskpresikan

ide menjadi lebih objektif dan mulai belajar menerima hal-hal baru dilihat dan didengar (Amrah 2013)

Kualitas hidup seorang anak dapat dilihat dari tingkat kesehatan, salah satu melalui tingkat status gizi, selain itu status gizi juga merupakan salah satu indikator pembangunan di bidang kesehatan. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak. Selain itu status gizi anak merupakan satu dari delapan tujuan yang akan dicapai dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) tahun 2015

Dalam buku Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang menyatakan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan Anak usia sekolah adalah jumlah asupan gizi yang mampu memenuhi kecukupan gizi. Dengan konsumsi pangan yang cukup dan gizi seimbang maka akan menghasilkan anak yang kuat, sehat dan cerdas merupakan penentu keberlangsungan bangsa. hal tersebut adalah

Banyak masalah kesehatan yang terjadi pada anak sekolah dasar, yang paling sering terjadi adalah masalah keseimbangan gizi. masalah gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, pendidikan orangtua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga (Vita Seprianty, dkk 2019)

Masalah gizi di Indonesia masih didominasi oleh masalah gizi kurang yaitu Kurang Energi Protein (KEP), anemia besi, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dan kekurangan vitamin A. Disamping itu juga terdapat masalah gizi mikro lainnya seperti defisiensi zink yang sampai saat ini belum terungkap karena adanya keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi gizi. Kekurangan gizi juga dapat menyebabkan penyakit infeksi yang menjadi penyebab kematian (Supriasa I Dewa Nyoman, 2002)

Selain itu Indonesia juga mengalami masalah gizi yang dikenal dengan triple burden of malnutrition adalah mengacu pada kondisi yang terjadi ketika tiga bentuk malnutrisi, yaitu malnutrisi kurang gizi (undernutrition), kelebihan gizi atau kelebihan berat badan (overnutrition), dan defisiensi mikronutrien (micronutrient deficiency). Masalah tersebut dapat diatasi dengan mengonsumsi aneka ragam makanan yang mengandung zat gizi, didukung dengan perilaku hidup bersih dan sehat, mempertahankan berat badan normal, serta melakukan aktivitas fisik untuk semua kelompok usia

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi sangat pendek dan

pendek turun dari 37,2% (Riskesdas 2013) menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status gizi buruk dan gizi kurang turun dari 19,6% (Riskesdas 2013) menjadi 17,7%.

Pemantauan pertumbuhan fisik anak dapat dilakukan dengan menggunakan indikator yaitu pengukuran antropometri, mengamati gejala dan tanda pada pemeriksaan fisik, hasil pemeriksaan laboratorium dan hasil pemeriksaan radiologis. Dari indikator diatas pemantauan yang sering dilakukan adalah pengukuran antropometri yang biasa dilakukan oleh tenaga kesehatan ataupun kader dan guru yang sudah terlatih (Ranuh, 2017).

MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah status gizi anak sekolah pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti akan menguraikan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran status gizi siswa anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan dengan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada seluruh anak siswa Madrasah Ibtidiah (MI) Darussalam di Kota Bengkulu. Sampel diambil dengan Teknik estimasi proporsi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang terlibat berjumlah 57 siswa dari kelas *consecutive sampling* dengan kriteria anak sekolah dasar kelas III, V, dan kelas VI yang mampu berkomunikasi dengan baik dan tidak menderita cacat ataupun penyakit bawaan.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dengan melakukan penimbangan berat badan dengan instrumen timbangan digital dan pengukuran tinggi badan menggunakan instrumen *microtoice* yang telah dikalibrasi. Data diolah dengan menilai status gizi berdasarkan hasil penghitungan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan membandingkan berat badan dibagi tinggi badan (dalam tahun) dikuadratkan (BB/TB^2). Selanjutnya dianalisis secara univariat deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, Distribusi responden berdasarkan karakteristik terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Siswa

Karakteristik	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Umur		
8 tahun	7	12,3
9 tahun	18	31,5
10 tahun	28	49,2
11 tahun	4	7,0
Jenis Kelamin		
Laki laki	27	47,4
Perempuan	30	52,6

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 28 orang (49,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 30 orang (52,6%) dari 57 responden.

Status Gizi Berdasarkan IMT (BB/TB)

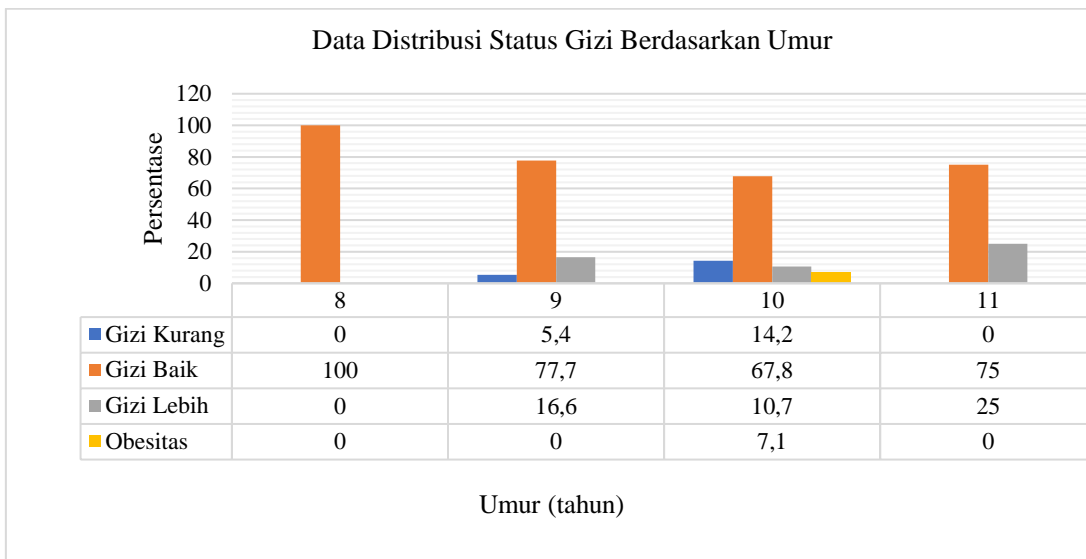
Tabel 2. Status Gizi Siswa Berdasarkan IMT (BB/TB²)

Karakteristik	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Status Gizi (BB/TB)		
Gizi Kurang	5	8,7
Gizi Baik	43	75,4
Gizi Lebih	7	12,2
Obesitas	2	3,5
Jumlah	57	100

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa status gizi anak di MI Darussalam Kota Bengkulu sangat bervariasi, dengan status gizi baik sebanyak 43 responden (75,4%) dari 57 responden. Seperti yang dijelaskan pada table 2.

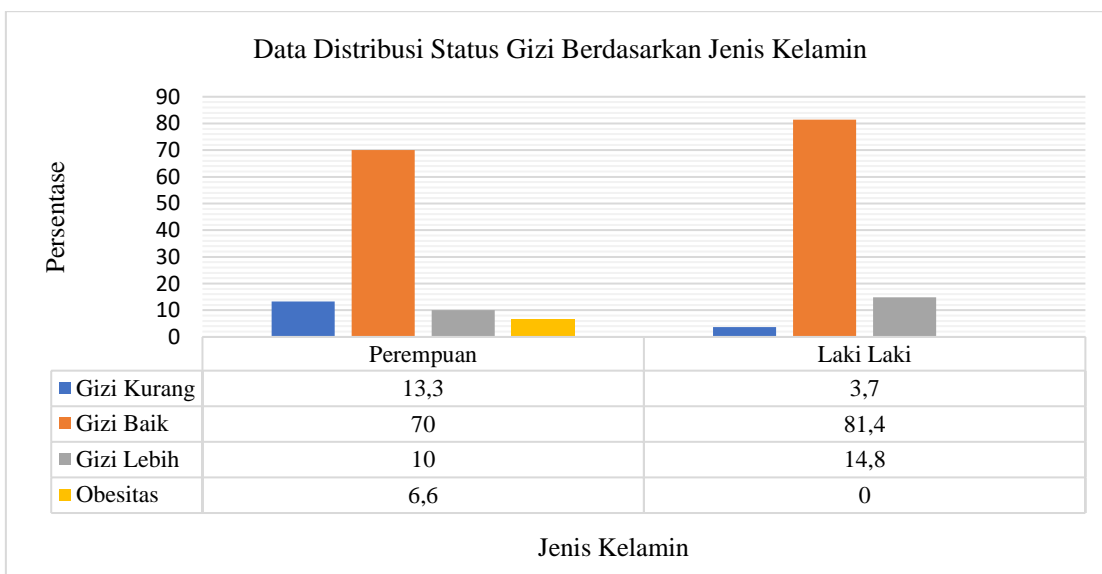
Distribusi Status Gizi Berdasarkan Umur

Untuk Distribusi status gizi berdasarkan umur diperoleh bahwa responden yang umur 8 tahun dengan jumlah 7 responden memiliki nilai 100% gizi baik. Seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 : Jumlah Distribusi status gizi berdasarkan Umur

Distribusi Status Gizi Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2 : Jumlah Distribusi status gizi berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa distribusi status gizi berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 30 responden didapati sebanyak 21 responden (70%) memiliki gizi baik. Tidak jauh berbeda dengan responden perempuan, dari 27 responden laki-laki, sebagian besar atau 22 responden (81,4%) memiliki gizi baik.

KESIMPULAN

Dari 57 sampel penelitian pada kelas III, V, dan kelas VI didapatkan status gizi berdasarkan berat badan dan tinggi badan (BB/TB) yaitu 43 responden (75,4%) dengan status gizi baik, 5 responden (8,7%) berstatus gizi kurang, sebanyak 7 responden (12,2%) dengan status gizi lebih dan 2 responden (3,5%) dengan obesitas

Untuk pihak sekolah MI Darussalam disarankan agar mengadakan pengukuran status gizi secara rutin yang berkerja sama dengan tenaga kesehatan di puskesmas wilayah kerja kelurahan dusun besar dikarenakan masih ditemukannya masalah gizi kurang, gizi lebih bahkan obesitas pada anak didik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MI Darussalam Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk dapat mengadakan penelitian ini. Serta tidak lupa penulis ucapkan kepada para guru yang juga telah bersedia untuk memberikan jam pelajarannya sehingga penulis dapat leluasa menjalankan kegiatan penelitian.

Kepada siswa kelas III, V, dan kelas VI yang telah memberikan kerjasama yang baik sehingga pengukuran status gizi dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S., 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amrah. 2013. *Perkembangan moral anak usia sekolah dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan 3(1): 20- 25
- Direktorat SPP, Deputi III, Badan POM RI, 2013. *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang*. Jakarta
- Kemendes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes. 2014. *Pedoman gizi seimbang*. Jakarta: Bakti Husada
- Maryani. 2008. *Hubungan Antara Pendidikan Dan Pekerjaan Masyarakat Dengan Pengetahuan Tentang Sistem Pemerintahan Kemendapoan Kerinci*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- Moehji, S., 2003. *Ilmu Gizi (2)*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Moehji S. (2003). *Ilmu Gizi, Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti Bhatara
- Ranuh, G., 2017. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Supariasa I Dewa Nyoman, B. B. I. F., 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.

Vita Seprianty, dkk 2019. *Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Booklet terhadap Konsumsi Vitamin Larut Air Pada Remaja Penderita Anemia Di SMP Negeri 3 Lubuk Pakam*, Medan: Poltekkes Medan.